

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Mayangkara Group

Mayangkara Group bermula pada tahun 1980-an. Usaha pertamanya berupa agen minyak tanah, pada waktu itu belum disebut Mayangkara Group. Agen minyak tanah itu dinaungi oleh perusahaan bernama UD. Gajah Mada yang beralamatkan di Jl. Ciliwung No. 22 Blitar. Perusahaan ini murni perusahaan keluarga, yang dikelola sendiri oleh keluarga besar Bapak H. Hariyanto. Selain UD. Gajah Mada, terdapat pula beberapa usaha yang bergerak di bidang yang sama, yaitu UD. Veni dan UD. Yani di wilayah Blitar, dan UD. Wawan di Wilayah Tulungagung.

Di tahun 1980-an radio memasuki masa kejayaannya. Kala itu, radio menjadi salah satu hiburan nomor satu bagi masyarakat. Radio diam diam mampu membangun 'peradaban' manusia. Dimulai dengan produk sandiwara radio, radio mampu mencuri hati para pendengarnya. Termasuk juga oleh Bapak H. Hariyanto, semula tidak ada tendensi bisnis radio itu bakal menjajikan profit, karena menurut Bapak H. Hariyanto, pemilik Radio Mayangkara, dirinya hanya merasa iri kepada para pembantunya yang asyik dan serius setiap mendengarkan sandiwara radio, bagaimana kalau besuk coba-coba membangun radio.

Dan akhirnya, di tengah hiruk pikuk hebohnya sandiwara radio itulah, Radio Mayangkara dilahirkan, tepatnya pada tahun 1987, dan menjadi radio swasta pertama di Kota Blitar.

Masa jaya Mayangkara terus berlanjut dengan selalu melahirkan produk acara unggulan, diantaranya: Galih Ratna, Rockarama, Pantun Berjoget, Gempil, dan Kejarama. Bahkan, di tahun 1993 Radio Mayangkara menjadi radio swasta pertama yang berani membuat program berita produksi sendiri, diantaranya: Lintas Kabar Mayangkara (Lintarama), Pilihan Kabar Minggu Ini (Pilar Mini), dan Rona Desa (Ronde).

Pada tahun yang sama Bapak H. Hariyanto juga berhasil mendirikan usaha dalam bidang agen LPG 12 Kg yang diberi nama PT. Gas Elpindo Jaya.

Tak berhenti disini saja, Bapak H. Hariyanto juga mulai mengepakkan sayap usaha di wilayah Tulungagung. Hal ini ditandai dengan berdirinya Radio Perkasa Tulungagung pada tahun 1989 yang beralamatkan di Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung. Seiring berkembangnya Radio Perkasa Tulungagung, pada tahun berikutnya akhirnya dibangun juga gudang LPG PT. Gas Elpindo Jaya Tulungagung yang berlokasi di belakang Radio Perkasa.

Pada tahun 1992 juga berhasil didirikan Radio Jossh Tulungagung yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman VI No. 193 Tulungagung. Masih di wilayah yang sama, pada tahun 1996 dibangun Radio Pandowo

Tulungagung yang beralamat di Jl. Demuk Gg. Roda Tulungagung. Dan pada tahun 1996 juga berhasil didirikan Radio Patria Blitar yang beralamat di Jl. Palem No. 33 Blitar.

Belum puas menjajaki usaha di bidang agen minyak tanah, agen LPG 12 kg dan radio, Bapak H. Hariyanto berinovasi untuk mendirikan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Pada tahun 1996 dibangunlah beberapa SPBU, yaitu SPBU Pakunden di Jl. Tanjung Pakunden Blitar, SPBU Srengat di Desa Bagelenan Srengat Blitar, SPBU Sumbergempol di Desa Sumberdadi Kec.Sumbergempol Tulungagung, SPBU Bandung di Ds. Swaru Kec.Tulungagung, SPBU Durenan Tulungagung, SPBU Wates Lama di Desa Wates Kediri, dan SPBU Pare Kediri.

Pada tahun 2001 Bapak H. Hariyanto mulai membuka usaha di wilayah Jombang, yaitu Radio Kartika Jombang yang beralamat di Jl. Brigjen Kretarto No. 54 A Jombang.

Di tahun 2002, Bpk. H. Hariyanto membuka kembali SPBU di desa Kandangan Kediri, serta membuka SPBU dengan saham gabungan yaitu SPBU Wlingi dan Kenari di Blitar serta SPBU Sambi, Mojo, dan Plosoklaten di Kediri.

Di tahun 2005, manajemen Mayangkara Group membeli sebuah radio di Tulungagung, yang kemudian diberi nama Radio Kembang Sore Tulungagung. Kemudian pada tahun 2007, juga mendirikan SPBU di daerah Jabon dan Tawang Wates Kediri.

Pada tahun 2005 harga minyak dunia mencapai US \$ 70. Hal itu membuat pemerintah Indonesia menentukan kebijakan untuk menaikkan harga minyak tanah di kisaran harga Rp. 2000 per liter. Namun harga tersebut masih menunjukkan harga yang rendah dibanding dengan harga minyak dunia yang tinggi. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan bahwa alokasi 10 juta kiloliter minyak tanah bersubsidi yang diperuntukan bagi rumah tangga miskin dan usaha kecil menengah (UKM) tidak tersalurkan dengan baik. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan untuk melakukan program konversi minyak tanah ke gas LPG 3kg untuk menekan subsidi minyak tanah.

Kebijakan tersebut tentu juga sangat berpengaruh terhadap Mayangkara Group, karena beberapa unit usaha Mayangkara Group bergerak dibidang agen minyak tanah. UD. Hariyanto, UD. Veni, UD. Yani, dan UD. Wawan yang semula merupakan agen minyak tanah mau tidak, mau harus mengikuti perkembangan pasar yang ada dengan bermetamorfosis menjadi agen LPG. Agen minyak tanah pun yang semula diberi nama UD. Hariyanto kini berubah menjadi PT. Gas Elpindo Jaya, UD. Veni berubah menjadi PT. Manggala Yuda Gas, UD. Yani berubah menjadi CV. Petro Jaya Gas, dan UD. Wawan berubah menjadi CV Manggala Jaya Gas.

Untuk mendukung unit agen LPG, tahun 2007 didirikan SPPBE Rama Manggala Gas yang bergerak bidang pengangkutan dan pengisian bulk elpiji dan PT. Rama Manggala Gas Inti yang bergerak di bidang repaint,

repair, and retest (pengecatan, perbaikan, dan pengecekan ulang) tabung LPG 3kg. Kemudian dibangun juga PT. Manggala Citra Mandiri dan PT. Manggala Citra Mandiri Sakti untuk di bidang repaint, repair, and retest tabung LPG 12 kg dan 50 kg diwilayah Tulungagung. Hingga saat ini unit Mayangkara Group telah berkembang dengan pesatnya.

Selain unit profit Mayangkara Group berupa 19 SPBU, 7 Radio, 2 agen LPG 12 Kg, 3 agen LPG 3 Kg, 1 SPPBE, dan 3 Retester, Mayangkara Group juga memiliki unit pendukung, diantaranya adalah Kantor Pusat yang beralamatkan di Jl. Ciliwung 22 Blitar, Mayangkara Foundation yang didirikan tahun 2004 dengan lokasi menyatu dengan Radio Mayangkara, serta Koperasi Karyawan Mayangkara Artha yang juga didirikan tahun 2004 dengan anggota seluruh karyawan Mayangkara Group.

Sabagai suatu organisasi, tentunya Mayangkara Group juga memiliki visi dan misi yang merupakan alasan mendasar eksistensi dan keberlangsungan suatu organisasi, adapun visi dan misi dari Mayangkara Group sendiri antara lain sebagai berikut:

2. Visi dan Misi Mayangkara Group

a. Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia, yang sehat menyehatkan, sejahtera mensejahterakan serta mampu memberi manfaat dunia dan bermakna akhirat.

b. Misi

Menjalankan usaha dalam berbagai unit secara terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat dengan dijiwai nilai-nilai kebenaran.

3. Profil Mayangkara Foundation

Selain unit usaha profit, Mayangkara Group juga memiliki satu unit usaha non profit, yaitu Mayangkara Foundation. Mayangkara Foundation merupakan salah satu unit kerja di Mayangkara Group yang bergerak di bidang sosial dan tidak mencari profit dalam pelaksanaan kerjanya. Tujuan didirikannya unit bisnis Mayangkara Foundation di tengah-tengah Mayangkara Group ini adalah untuk memudahkan pelaksanaan dari kegiatan sosial Mayangkara Group sebagai bentuk pengabdian dan kebersyukuran Mayangkara Group atas kesuksesan usahanya kepada Masyarakat atau Corporate Social Responsibility perusahaan.

Mayangkara Foundation pertama didirikan sekitar tahun 2010. Berdirinya Mayangkara Foundation di tengah-tengah Mayangkara Group merupakan suatu solusi atas ketidakmampuan salah satu unsur administrasi di Mayangkara Group untuk menangani semakin banyaknya kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Menurut Bapak Rizal M. Kholid selaku manajer SDM Mayangkara Group sekaligus secretary executive di Mayangkara Foundation bisa dibilang Mayangkara Foundation itu adalah lembaga yang menangani pentasarufan atau pelaksanaan zakat, infaq, dan shodaqohya Mayangkara Group.

Keberadaan Mayangkara Foundation ini bisa dibbilang juga merupakan salah satu bentuk usaha membersihkan keuntungan dari seluruh bisnis yang di jalankan Mayangkara Group. Hal ini karena semua kegiatan operasional dan program sosial yang dijalankan Mayangkara Foundation 100% berasal dari laba semua perusahaan di Mayangkara Group. Selain itu, dalam islam juga disebutkan bahwasannya terdapat sebagian hak orang lain yang membutuhkan dari harta kita peroleh. Hal inilah yang menjadi pegangan dan salah satu alasan Mayangkara Group membentuk Mayangkara Foundation. Sebagai salah satu perusahaan yang berada dibawah naungan Mayangkara Group, Mayangkara Foundation juga memiliki visi dan misi yang merupakan turunan dari visi dan misi Mayangkara Group, yaitu:

4. Visi dan Misi Mayangkara Foundation

a. Visi

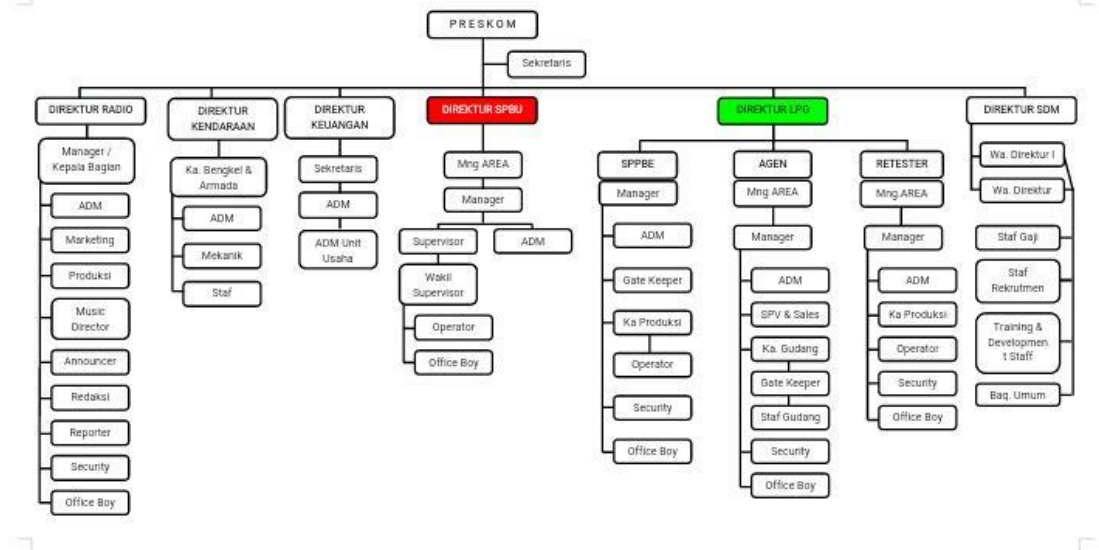
Terwujud dan terlaksananya bantuan sosial Mayangkara Group secara efektif, tepat sasaran, tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara material dan spiritual.

b. Misi

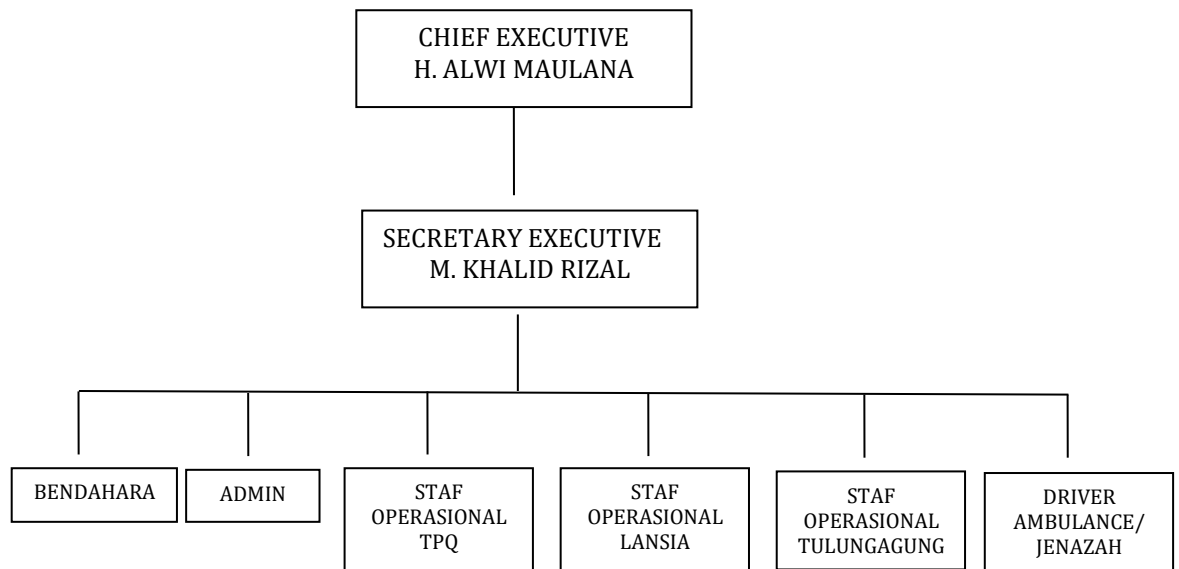
Melaksanakan program sosial Mayangkara Group dan meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga besar Mayangkara Group dan masyarakat umum.

5. Struktur Organisasi

a. Mayangkara Group



b. Mayangkara Foundation



**6. Bentuk- Bentuk corporate sosial responsibility (CSR) yang ada di
Mayangkara Group**

Data dari Mayangkara Foundation tahun 2018

No	Bidang	Bentuk kegiatan / Bantuan CSR	Sasaran / Penerima	Jumlah penerima
1	Kesehatan	Mobil ambulance dan mobil jenazah	Masyarakat umum (Blitar Raya)	308 orang
2	Kesehatan	Pengobatan gratis	Masyarakat umum (Blitar raya)	7.984 orang
3	Kesehatan	Pengobatan pasien anak-anak invalid	Penyandang disabilitas	3 orang
4	Pengentasan kemiskinan	Sembaku rutin per bulan	Lansia	23 panti/ponpes (500 orang)
5	Pengentasan kemiskinan	Perawatan lansia miskin	Lansia	129 orang
6	Pengentasan kemiskinan	Santunan anak yatim setiap bulan ramadhan	Yatim / piatu/ duafa	240 orang
7	Pengentasan kemiskinan	Qurban	Masyarakat umum (Blitar)	100 orang
8	Pengentasan kemiskinan	Sembako hari raya	Masyarakat sekitar perusahaan	387
9	Sarana dan	Renovasi rumah	Pasien lansia	4

	prasarana	pasien lansia		
10	Sarana dan prasarana	Bantuan tempat ibadah	Masyarakat umum	30 tempat ibadah
11	Pendidikan	Lembaga bimbingan belajar	Masyarakat umum (Blitar)	231 anak
12	Pendidikan	MESM remaja dan dewasa	Masyarakat umum	3.712
13	Pendidikan	Dakwah dan nada	Masyarakat umum	55 tempat 22.375 orang
14	Pendidikan	Beasiswa Putra Putri Karyawan	Siswa SD,MI, SMP/MTS, SMA/MA sederajat	218
15	Pendidikan	TPQ	Masyarakat umum	80 santri
16	Pendidikan	TPQ	Karyawan dan Masyarakat sekitar unit usaha	285 orang
17		Pemberangkatan umrah	Karyawan	7 orang
18		Dawet berkah	Masyarakat umum (Blitar dan T.A)	16.800 orang/ mangkuk

B. Paparan Data

Paparan data adalah gambaran dari pengumpulan data lapangan yang akan membahas mengenai manajemen *corporate sosial responsibility* (CSR) dalam mewujudkan kemashlahatan masyarakat. Manajemen *corporate sosial responsibility* (CSR) di Mayangkara Group selalu mengutamakan kemashlahatan bagi penerimanya. Seperti *corporate sosial responsibility* (CSR) yang di terapkan bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

1. Paparan tentang bagaimana manajemen *corporate sosial responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam mewujudkan kemashlahatan

Manajemen merupakan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. *Corporate sosial responsibility* (CSR) yang ada di Mayangkara Group yang sudah berkembang dan terstruktur dengan baik pastinya sudah menerapkan beberapa fungsi manajemen jauh-jauh hari supaya dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan, yaitu dengan adanya *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Dari adanya kegiatan *corporate sosial responsibility* (CSR) yang ada di Mayangkara Group mampu mewujudkan kemashlahatan masyarakat dan perwujudannya mencakup dalam tiga bidang, yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

a. Pendidikan

Perusahaan yang melakukan program *corporate social responsibility* (CSR) diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap citra yang dimiliki perusahaan. Dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tepat, tentu harapan yang diinginkan tersebut akan tercapai. Dengan ini Mayangkara Group mengeluarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang Pendidikan seperti yang di paparkan oleh Bapak M. Khalid Rizal yaitu:

“Jadi CSR kita kan macam-macam ya, ada yang untuk umum dan ada juga untuk internal perusahaan. Kegiatan yang untuk umum perusahaan masuk dalam bidang pendidikan itu ada MESM Dewasa sebulan sekali, MESM Remaja sebulan sekali yang pesertanya rata-rata sekitar 300 orang seperti yang anda pernah ikuti. Kemudian ada LBB gratis, peserta didik kita 231 orang. Kemudian sekarang kita juga punya program taman pendidikan AlQur’an atau TPQ di seluruh perusahaan kita fasilitasi semuanya ustadznya. Kemudian kita mentasarfkan bantuan ke sejumlah tempat ibadah. Lalu untuk yang bantuan internalnya berupa kita punya program beasiswa putra-putri karyawan. Jadi untuk seluruh karyawan yang punya putra putri usia SD, SMP, SMA nanti kita bantu beasiswa setahun sekali. untuk kegiatan internal yang lainnya itu hadiah umroh.”¹

Senada dengan Bapak Rizal, Mbak Endah selaku Staff Administrasi Mayangkara Foundation juga ikut menambahkan,

“program kita itu dibagi menjadi dua ya mbak, yaitu program yang untuk umum dan program yang untuk khusus orang dalam atau karyawan. Program yang untuk umum itu diantaranya ya MESM, LBB gratis, TPQ gratis dan kalau untuk internal perusahaan itu berupa beasiswa untuk anak-anak dari karyawan Mayangkara Group sendiri dan umrah gratis.”²

¹ Hasil wawancara dengan M. Kholid Rizal (wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus secretary executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019.

² Hasil wawancara dengan Mbak Endah Kurniasari, (Staff Administrasi Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mbak Erna selaku petugas Operasional Lapangan Mayangkara Foundation, yang menyatakan:

“kegiatan sosial kita banyak banget ya, ada yang untuk umum dan ada juga yang khusus untuk orang dalam. Kalau yang orang dalam itu ya umroh sama beasiswa anak itu. Kalau yang umum ya kayak MESM, LBB gratis, dan TPQ.³

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan *corporate sosial responsibility* (CSR) yang ada di Mayangkara Group sangat banyak sekali. Tapi, pelaksanaan kegiatan tersebut tidak dapat berjalan baik tanpa adanya manajemen *corporate sosial responsibility* (CSR) sendiri.

1) **Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya. Mayangkara Foundation selama ini selalu melibatkan Semua pihak yang tergabung dalam lembaga sosial ini khususnya pihak pelaksana memiliki peran penting dalam terlaksananya semua program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah di buat oleh Mayangkara Group. Seperti yang dijelaskan Bapak M. Khalid Rizal selaku wakil sumberdaya manusia (SDM) Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation:

Manajemen dari perusahaan sendiri kalau menurut saya sudah sangat baik sekali ya mbak, sebab selama menerapkan kegiatan

³ Hasil wawancara dengan Mbak Erna kurniati, (Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

Corporate Social Responsibility (CSR) jarang sekali ada laporan mengenai komplainan dari penerima CSR sendiri dan kendala yg di alami oleh tim lapangan maupun tim ruangan. Kita memang benar-benar sudah mengaturnya dengan baik mulai dari perencanaannya sendiri. Perencanaan menurut kami itu fungsi yang sangat vital sekali ya, karena bukan hanya melibatkan seorang pemimpin saja tetapi harus melibatkan semua orang dalam sebuah perusahaan untuk menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya. Contoh dari perencanaan bidang pendidikan dari Mayangkara Group itu misalnya melebarkan kegiatan LBB (lembaga belajar mengajar) ke daerah Tulungagung sana. Untuk saat ini kegiatan tersebut hanya bisa dilakukan di daerah Blitar saja, karena dilihat dari faktor waktu itu yg menjadi kendalanya dan ini masih saya ajukan juga kepada pihak atasan.⁴

Bisa dilihat dari paparan Bapak M. Khalid Rizal, bahwasannya perencanaan menurut beliau merupakan fungsi yang sangaat vital dalam sebuah perusahaan.

2) Pengorganisasian

Bentuk kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Mayangkara Foundation berupa penempatan karyawan-karyawan yang di miliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, seperti yang di paparkan oleh Bapak M. Khalid Rizal sebagai berikut:

Tadi sudah ya perencanaannya, sekarang saya jelaskan lagi mengenai pengorganisasian dari Mayangkara Group. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dengan begitu kita akan membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas masing-masing program demi keberlangsungan kegiatan di Mayangkara Group. Misalnya bagian tim lapangan melaksanakan survey untuk kegiatan TPQ, jadi ya saya suruh

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation),Blitar, 10 September 2019.

untuk melihat atau survey langsung ke tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.⁵

Pengorganisasian dalam Mayangkara Group juga tidak kalah pentingnya juga. Sebab dalam pengorganisasian perusahaan bisa tau, bagaimana caranya agar menyelesaikan pekerjaan dengan bersamaan dan tepat waktu.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan. Seperti paparan dari Bapak M. Khalid Rizal sebagai berikut:

Selain perencanaan dan pengorganisasian juga ada pelaksanaan. Pelaksanaan itu bisa dibilang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi tercapainya seluruh cita-cita perusahaan. Pelaksananya sendiri kalau di Mayangkara Group itu dilakukan oleh tim lapangan kita dari Mayangkara Foundation jadi perusahaan tidak pernah memberikan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lewat orang lain ataupun melalui perantara. Misal kita mau memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak karyawan kami ya, kami langsung menurunkan tim lapangan untuk memberikan langsung kepada anak yang bersangkutan. Jadi kami tidak bisa memberikan bantuan tersebut kepada perantaranya kecuali si anak lagi sakit itu baru bisa diwakilkan kepada wali anak. Tujuan kami langsung memberikan kesasaran agar penerima tau dan biar bisa menerima langsung untuk kebutuhan pendidikannya.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019.

Bisa di ketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan sendiri sangat membantu dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tidak cukup itu masih ada fungsi manajemen yang terakhir yaitu mengenai pengawasan (*controlling*). Berikut ini paparan dari Bapak M. Khalid Rizal:

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar perusahaan yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan antara kinerja aktual dengan standart yang telah ditentukan perusahaan maka tugas pimpinan harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Berikut ini paparan dari Bapak M. Khalid Rizal:

Nah ini manajemen terakhir mengenai pengawasan ya mbak, kalau soal pengawasan dari semua kegiatan yang dilakukan Mayangkara Group itu selalu dalam pantuan atasan. Misalnya dalam pelaksaannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) tadi dari tim lapangan Mayangkara Foundation sendiri yang survei kan. Nah, mereka itu tugasnya tidak hanya survey saja apakah kegiatannya tersebut memang benar-benar di lakukan? tidak. Tapi mereka juga melaporkan dimana tempat kegiatan tersebut dilakukan, jam berapa dan berapa penerima bantuan *corporate sosial responsibility* (CSR).⁷

Mbak Endah selaku Staff Administrasi Mayangkara Foundation juga ikut menambahkan sebagai berikut:

Bahwasanya semua kegiatan yang dilakukan di Mayangkara Group termasuk semua kegiatan CSR yang di naungi Mayangkara Foundation itu sudah termanajemen dengan baik ya mbak, mulai dari perencanaan kegiatan,

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation),Blitar, 10 September 2019

pengorganisasiannya itu dari Mayangkara Foundation sendiri dan pelaksanaannya dari tim lapangan Mayangkara Foundation yang kemudian setiap tim yang terjun kelapangan harus melaporkan kegiatan apa saja yang di lakukan melalui WhatsAap grub supaya pihak atasan juga bisa mengetahui dan mengkontrol apa saja yang dilakukan oleh tim.⁸

Pernyataan dari Mbak Endah tersebut di benarkan oleh Mbak Erna Staf operasional Mayangkara Group,

Memang benar mbak, apa yang dikatakan bapak Rizal dan mbak Endah kalau tim yang terjun ke lapangan seperti saya ini, harus melaporkan apa saja kegiatan yang dilakukan bahkan pukul berapa dan apa saja yang kita keluarkan supaya pihak atasan juga bisa mengawasi apa yang di lakukan tim lapangan.⁹

Dengan itu kita bisa menyimpulkan dari ketiga informan kalau di Mayangkara Group itu manajemennya memang sudah benar-benar terkelola dengan baik dan sangat membantu bagi perusahaan. Jadi yang terpenting dari adanya manajemen itu, dengan adanya laporan tersebut pihak atasan bisa ikut serta memantau atau mengawasi setiap adanya kegiatan.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam memelihara kesehatan tidak sebatas memelihara kesehatan secara jasmani dan rohani saja tetapi juga kesehatan sosial. Kesehatan sosial muncul karena kodrat manusia yang saling membutuhkan. Kesehatan sosial di wujudkan dengan pemberian bantuan dalam pemenuhan

⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Endah Kurniasari (Staff Administrasi Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Erna Kurniati (Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

kesehatan. Bantuan tersebut berupa pengobatan gratis, pengobatan untuk anak-anak invalid, mobil ambulance dan mobil jenazah.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sendiri merupakan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Seperti yang dijelaskan Bapak M. Khalid Rizal:

Perencanaan yg dilakukan dibidang kesehatan mencakup pengadaan mobil ambulance dan jenazah untuk kebutuhan masyarakat sekitar. Pengadaan ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan penggunaan ambulance sangat tinggi sedangkan fasilitas dari rumah sakit daerah sangat terbatas. Jadi Mayangkara Group memutuskan untuk mewujudkannya dengan adanya fasilitas mobil ambulance dan jenazah di Kota dan Kabupaten Blitar. Tapi perusahaan juga berencana untuk melebarkan fasilitas mobil ambulance tersebut tidak hanya di Blitar saja tapi juga sampai ke Tulungagung.¹⁰

Senada dengan Bapak M. Khalid Rizal, Mbak Endah Kurniasari selaku Staff Administrasi Mayangkara Foundation juga memaparkan bahwa,

Perusahaan selama ini telah mengeluarkan *corporate sosial responsibility* (CSR) berupa mobil ambulance dan jenazah yang beroperasi di Blitar raya. *Corporate sosial responsibility* (CSR) mobil jenazah dan ambulance sudah berlangsung selama kurang lebih 5 tahun.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khalid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Endah Kurniasari (Staff Administrasi Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

Dengan paparan diatas bisa diketahui bahwa Mayangkara Group berencana untuk melebarkan fasilitas mobil ambulance tersebut tidak hanya di Blitar saja tapi juga sampai ke Tulungagung.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian suatu proses penentuan dan pengelompokan dari berbagai macam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan. Bentuk kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Mayangkara Foundation berupa penempatan karyawan-karyawan yang di miliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, seperti yang di paparkan oleh Bapak M. Khalid Rizal sebagai berikut:

Bentuk pengorganisasian yang dilakukan berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dengan begitu kita akan membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas masing-masing program demi keberlangsungan kegiatan di Mayangkara Group. Misalnya bagian tim lapangan melaksanakan survey untuk kegiatan pengobatan gratis yang dilakukan pada saat itu.¹²

Pengorganisasian dalam Mayangkara Group juga tidak kalah pentingnya juga. Sebab dalam pengorganisasian perusahaan bisa tau, bagaimana caranya agar menyelesaikan pekerjaan dengan bersamaan dan tepat waktu.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang mengusahan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik.

Berikut ini paparan Bapak M. Khalid Rizal:

¹² Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation),Blitar, 10 September 2019

Pelaksanaan bisa dibayangkan mengusahakan semua perencanaan yang ada di Mayangkara Group agar bisa terwujud dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. di Mayangkara Group sendiri pelaksanaan dilakukan oleh tim lapangan Mayangkara Foundation. Perusahaan langsung memberikan bantuan tersebut kepada sasaran. Misalnya tim lapangan mau melakukan kegiatan perawatan lansia, ya dari situ mbak tim langsung menuju ke rumah lansia tersebut dan memberikan bantuan sesuai apa yang diperlukannya.¹³

Selanjutnya Mbak Erna menambahkan selaku Staff Operasional

Lapangan Mayangkara Foundation sebagai berikut:

Iya mbak pelaksanaan bantuan sendiri dilakukan oleh tim lapangan Mayangkara Foundation. Saya selaku tim lapangan turun langsung ke sasaran atau penerima itu untuk memberikan bantuan dan merawat lansia tersebut. Misal penerima itu membutuhkan obat-obatan ya kita kasih. Jadi dengan itu penerima tahu akan bantuan yang kita berikan.¹⁴

Dari situ bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan sendiri dilakukan oleh tim lapangan Mayangkara Foundation dan bantuan tersebut di berikan kepada sasaran atau penerima *Corporate Social Responsibility* (CSR)

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Fungsi dari pengawasan sendiri menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil kinerja yang dilakukan oleh tim lapangan. Berikut ini paparan dari Bapak M. Khalid Rizal:

Kami selalu melakukan pengawasan kepada tim lapangan Mayangkara Foundation. Mereka melaporkan melalui grup

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khalid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Erna Kurniati (Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

whatsaAp yang sudah kami siapkan. Di dalam grub itu tidak hanya tim lapangan saja yang masuk tapi tim ruangan dan atasan juga ada di dalam grub tersebut termasuk saya. Dengan itu kami para atasan bisa memantau apa saja yang dilakukan tim lapangan. Apakah sudah sesuai dengan standart yang di tentukan perusahaan atau tidak. Jika terjadi perbedaan antara kinerja actual dengan standart yang telah ditentukan maka disitu juga atasan atau pimpinan harus mengoreksi juga mengevaluasi guna kemajuan perusahaan.¹⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan dari tim lapangan selalu di awasi oleh atasan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan sesuai standar yang tela di tentuka perusahaan. Apabila ditemukan kesalahatan akan secara langsung di evaluasi oleh yang berwenang.

c. Ekonomi

Ekonomi bisa dimaknai dengan kepedulian sosial, membangun dan kesejahteraan sosial. Aktivitas ini terwujud karena kondisi manusia yang saling membutuhkan untuk makhluk sosial. Dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial maka manusia yang mempunyai kemampuan ekonomi tinggi dapat membantu manusia yang mempunyai ekonomi rendah. Bantuan tersebut terealisasi dalam sembako rutin perbulan, perawatan lansia miskin, santunan anak yatim, qurban, sembako hari raya, renovasi rumah dan bantuan tempat ibadah.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (wakil direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus secretary executive Mayangkara Foundation),Blitar, 10 September 2019

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Seperti yang dijelaskan Bapak M. Khalid Rizal:

Perencanaan yg dilakukan dibidang ekonomi mencakup pengadaan santunan anak yatim dan sembako rutin untuk lansia miskin. Pengadaan ini dilakukan sebab kondisi manusia yang saling membutuhkan. Dengan sifat manusia yang mempunyai kemampuan ekonomi yang cukup sebagai makhluk sosial maka manusia yang mempunyai kemampuan ekonomi tinggi alangkah baiknya saling membantu ya mbak. Jadi dengan itu Mayangkara Group memutuskan untuk mewujudkan dengan adanya bantuan *corporate sosial responsibility* (CSR) tersebut.¹⁶

Senada dengan Bapak M. Khalid Rizal, Mbak Endah Kurniasari selaku Staff Administrasi Mayangkara Foundation juga memaparkan bahwa,

Dalam Mayangkara Group bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya santunan anak yatim dan sembako rutin untuk lansia saja ya mbak, tapi juga ada perawatan lansia miski, qurban, sembako hari raya dan renovasi rumah lansia miskin. Jadi tujuan kita mengadakan kegiatan *corporate sosial responsibility* (CSR) itu tidak semata-mata untuk kepentingan perusahaan saja melainkan juga kepentingan masyarakat yang menerima bantuan tersebut juga.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Endah Kurniasari (Staff Administrasi Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

Dari situ kita bisa melihat bahwa peran perencanaan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu memang benar-benar di lakukan untuk melihat jangka panjang dari perencanaan tersebut. Apakah memang benar-benar berhasil atau tidak.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Bentuk kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Mayangkara Foundation berupa penempatan karyawan-karyawan yang di miliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, seperti yang di paparkan oleh Bapak M. Khalid Rizal sebagai berikut:

Untuk pengorganisasian di Mayangkara Group ini hampir sama semua ya mbak. Pengorganisasian sendiri ini dilakukan oleh Mayangkara Foundation. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dengan begitu kita akan membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas masing-masing program demi keberlangsungan kegiatan di Mayangkara Group. Misalnya bagian tim lapangan melaksanakan survey untuk keberlangsungan kegiatan kemudian tim ruangan bertugas untuk merekap hasil dari adanya kegiatan tersebut.¹⁸

Senada dengan Bapak M. Khalid Rizal, Mbak Erna selaku tim Operasional Lapangan Mayangkara Foundation juga ikut menambahkan, sebagai berikut:

Kalau pengorganisasian sendiri menurut saya pengelompokan sesuai dengan bidangnya ya mbak. Misal saya di tugaskan sebagai tim lapangan Mayangkara Foundation ya itu tugas saya ya di lapangan terjun langsung dan memberikan bantuan tersebut kepada penerima. Kalau misalnya di tugasnya di tim ruangan seperti Mbak Endah itu ya tugasnya hanya di kantor saja untuk merekap semua

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

kegiatan yg sudah di lakukan sama tim lapangan beserta tim ruangan sendiri.¹⁹

Dengan itu kita bisa tahu bahwa dengan adanya fungsi pengorganisasian perusahaan bisa lebih efisien waktu dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di Mayangkara Group. Sebab semua sudah terencana dan terorganisasi dengan baik.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan. Seperti paparan dari Bapak M. Khalid Rizal sebagai berikut:

Pelaksanaan itu bisa dibilang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi tercapainya seluruh cita-cita perusahaan. Sama seperti sebelumnya pelaksanaannya sendiri kalau di Mayangkara Group itu dilakukan oleh tim lapangan kita dari Mayangkara Foundation jadi perusahaan tidak pernah memberikan bantuan *corporate sosial responsibility* (CSR) lewat orang lain ataupun melalui perantara. Misal kita mau memberikan bantuan santunan anak yatim ke panti asuhan atau ke panti jompo gitu ya, ya jadi kita langsung memberikan kepada pihak yang bersangkutan (sasaran) atau bisa kita kasih ke pengurus panti atau yaysan tersebut. Dan ada lagi missal kita mau memberikan bantuan kepada lansia ya, ya tinggal kita suruh tim kita langsung ke tempat atau rumah penerima tersebut, agar si penerima benar-benar tahu bahwa bantuan tersebut dari kita.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Erna Kurniati (Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

Dari situ kita bisa mengetahui bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu dilakukan oleh tim Mayangkara Foundation sendiri.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Berikut ini paparan dari Bapak M. Khalid Rizal:

Tadi di *actuating Corporate Social Responsibility* (CSR) kan sudah saja jelaskan mengenai pelaksanaan sendiri tu di lakukan tim lapangan Mayangkara Foundation. Nah dari tim lapangan mereka selalu memberikan laporan melalui grub whatsapp yang sudah kami siapkan. Jadi mereka semua melaporkan mulai dari kegiatan apa yang di lakukan, tempatnya dimana, pukul berapa, siapa sasarannya dan apa yang dibutuhkan mereka (penerima bantuan). Misalkan sasaran memerlukan satu botol minyak kayu putih atau beras gitu, ya pastinya memberikan apa yang mereka butuhkan lalu dari tim tersebut melaporkannya dengan cara kirim foto barang beserta penerima bantuan tersebut ke grub tadi. Dengan begitu saya maupun Bapak Alwi tetap bisa mengawasi kegiatan tersebut.²¹

Paparan dari Bapak M. Khalid Rizal terseut dibenarkan oleh Mbak Erna selaku Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation:

Memang benar ya mbak apa yang Bapak Rizal katakana bahwasanya tim lapangan seperti saya ini selalu melaporkan apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari itu bahkan pukul berapa dan apa saja yang kita keluarkan, supaya pihak atasan tahu dan bisa mengawasi juga apa saja yang dilakukan tim lapangan Mayangkara Foundation.²²

Dari paparn diatas bisa diketahui bahwa pengawasan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan. Dengan ada pengawasan juga

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

²² Hasil wawancara dengan Mbak Erna Kurniati (Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation), Blitar, 10 September 2019

mempermudah perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan.

Dengan tata kelola manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Foundation tentunya memberikan wujud kemashlahatan pada masyarakat. Kemashlahatan sendiri berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Setiap usaha yang dilakukan seseorang tentulah bermanfaat. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group. Pemilihan kesemua program CSR disini, pastilah ingin mencapai suatu yang bisa bermanfaat untuk perusahaan maupun masyarakat yang menerimanya. Seperti yang dijelaskan Bapak Riaman salah satu pegawai Mayangkara Group yang berada di unit Manggala Citra Mandiri Sakti (MCMS) Tulungagung yang menerima bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR),

Dengan adanya bantuan dari perusahaan tersebut sangat membantu ya mbak buat saya dan keluarga, terutama untuk biaya sekolah anak-anak seperti membeli alat-alat sekolah. Awalnya hanya kedua anak saya yang dapat sebab yang kecil masih kelas TK tapi insyaAllah tahun ini yang kecil sudah dapat soalnya sudah masuk SD. Bantuan itu kan di peruntukkan untuk anak-anak yang SD,SMP, SMK sederajat jadi, untuk anak yang TK itu belum dapat.²³

Untuk mendapatkan bantuan itu apakah juga ada syarat khususnya pak?

tidak ada mbak, cuma sekedar mengumpulkan fotocopy KK, KTP saya dan istri lalu ditambah dengan raport anak yang bakal menerima bantuan tersebut. Anak saya mendapat bantuan itu sangat senang

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Riaman (Operator Cat Manggala Citra Mandiri Sakti), Tulungagung 12 September 2019

mbak dan semangat sekolahnya. Jadi, saya berterimakasih kepada perusahaan dengan adanya bantuan tersebut sangat bermanfaat dan membantu saya dan keluarga.²⁴

Pernyataan tersebut di benarkan oleh Bapak Parwito sebagai Security di unit Manggala Citra Mandiri (MCM) dan Manggala Citra Mandiri Sakti (MCMS) yang lokasinya ada di Tulungagung sebagai berikut,

Menurut saya dengan adanya bantuan tersebut bisa membantu saya dan keluarga terutama untuk sekolah anak-anak ya mbak, bantuan tersebut biasanya keluar setahun sekali dan kisarannya mencapai 1 juta buat yang berjenjang SMA, 750 untuk jenjang SMP dan 500 untuk jenjang SD. Anak saya sendiri setelah masuk SD menerima yang sekitar 500 ribu untuk pertahunnya. Dengan bantuan itu tentunya sangat bermanfaat ya mbak khususnya ke orang yang seperti saya dan masyarakat yang berhak menerimanya. Biasanya saya juga membantu mbak roro dari unit Manggala Jaya Gas untuk memberikan dana tersebut ke masyarakat yang di sekitar perusahaan Mayangkara yang ada di Tulungagung sini. Dan yang saya salutkan dari pihak perusahaan langsung memberi bantuan tersebut ke orang yang bersangkutan atau lebih tepatnya ke sasarannya langsung, kalau di saya ya ke anak saya langsung mbak. Biasanya penerima bantuan tersebut dikumpulkan di Manggala Jaya Gas (MJG) dan kemudian di panggili satu-satu disuruh maju kedepan untuk menerima bantuan tersebut. Jadi saya selaku orang tua tugasnya hanya mendampingi saja.²⁵

Selanjutnya untuk memperkuat tentang wujud kemashlahatan yang di laksanakan Mayangkara Group di perkuat oleh Ibu Maemunah lansia dari Tulungagung, sebagai berikut:

Saya mendapat bantuan dari Mayangkara Group sudah 3 tahun terakhir ini mbak, saya kalau sakit juga di jenguk langsung sama karyawan Mayangkara Group yang biasanya ngasih saya uang dan sembako bulanan, dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu saya. Disini saya kan sendiri, anak saya ikut suaminya

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Riaman (Operator Cat Manggala Citra Mandiri Sakti), Tulungagung 12 September 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Parwito (Security Manggala Citra Mandiri Sakti dan Manggala Citra Mandiri), Tulungagung 12 September 2019

di Jakarta dan jarang pulang ke rumah, biasanya pulang hanya setahun sekali sampai dua kali saja. Dan saya juga berharap semoga bantuan tersebut terus ada untuk orang-orang seperti saya ini.²⁶

Dari pernyataan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu memang benar-benar diterapkan dan di laksanakan perusahaan. Dengan ada *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut sangat membantu bagi penerima bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tentunya juga sangat memberi manfaat kepada penerimanya.

2. Paparan tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group

Setiap kegiatan pastilah memiliki kendala atau hambatan yang mengiringi pelaksanaannya. Entah hambatan itu besar atau pun kecil pastilah ada. Tidak terkecuali pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan ini tentunya ada kendala yang mau tidak mau harus dihadapi oleh perusahaan. Seperti yang dikatakan Bapak M. Khalid Rizal berikut,

Kendalanya yang terbesar adalah kita belum bisa melayani seluruh yang di butuhkan. Karena banyak yang membutuhkan dan belum terlayani dengan baik. Itu yang sekarang. Maka kita mentasarufkan ini benar-benar pada orang yang membutuhkan, dengan cara survei itu jadi kita utamakan yang bener-bener membutuhkan yang bener-bener miskin bukan yang kumis atau ngaku miskin.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maemunah (Lansia), Tulungagung, 12 September 2019

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal, (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 11 September 2019

Untuk solusi dari kendala ini, bapak rizal menjelaskan,

Ya solusinya kita melakukan survei ketika mendengar berita orang yang memang membutuhkan bantuan. Jadi tetap survey solusinya.²⁸

Berbeda dengan Bapak Rizal, menurut Mbak Endah selaku admin Mayangkara Group, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Mayangkara Group yaitu,

Kendala yang pertama itu ada pada pelaksanaan MESM, kalau MESM itu kan biasanya ada peserta yang didaftarkan oleh dinas tempatnya bekerja, jadi mereka itu terikat sama dinas yang mendaftarkan dan terkesan seperti terpaksa mengikuti kegiatan MESM dan acara belum selesai mereka sudah pulang duluan. Jadi yang tujuan kita itu sebenarnya baik jadinya nggak tersampaikan dengan maksimal karena mereka mengabaikan. Kemudian kendala yang kedua itu ada pada pemberian bantuan panti, biasanya pembagian beras ke panti itu kan sudah ditulis batas pengambilan di kupon pengambilannya. Tapi kadang mereka ngambilnya kelewat batas ketentuan, padahal kita kan harus melakukan rekapan jadi rekapan kita terhambat. Kemudian kendala yang ketiga itu pada program dakwah nada. Jadi kegiatan DN itu kan benar-bener gratis ya dari perusahaan, tapi masih ada dari penyelenggara yang memberi pesangon kepada tim yang mengisi acara DN ini.²⁹

Untuk mengatai kendala itu, Mbak Endah menjelaskan,

Kalau kendala yang pertama pas MESM itu kita belum bisa megatasinya, karena kita nggak bisa memaksa kalau mereka mau pulang ya gimana kita nggak bisa maksa buat ikut sampai akhir. Kalau kendala yang kedua, ya kita menekankan lagi lek pengambilan beras itu harus tepat waktu sesuai kupon. Kalau masih ada yang telat ya kita tanya alasannya, kalau sekiranya nggak masuk akal dan waktu ngambilnya jauh setelah tanggal batas terakhir ya kita nyatakan hangus. Kalau kendala yang ketiga dari awal kita bilang jangan dikasih uang, tapi kalau yang sudah terlanjur ngasih uang ya kita harus mengembalikan uang yang dikasih ke pihak penyelenggara.³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Kholid Rizal, (Wakil Direktur Sumberdaya Manusia Mayangkara Group sekaligus Secretary Executive Mayangkara Foundation), Blitar, 11 September 2019

²⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Endah Kurniasari,, (Staff Administrasi Mayangkara Foundation), Blitar, 11 September 2019

³⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Endah Kurniasari,, (Staff Administrasi Mayangkara Foundation), Blitar, 11 September 2019.

Berbeda dengan Bapak Rizal dan Mbak Endah, mbak Erna sebagai salah satu petugas lapangan kegiatan Corporate Social Responsibility Mayangkara Group menyatakan,

Kendala yang paling utama itu hujan, kalau hujan kita bawa sembako kayak beras, terus dan lain-lain kalau kena hujan gitu kan takutnya berasnya nggak bisa kepakek. Gak enak to. Itu yang paling utama. Kendala lainnya ya kadang mbah diparani nggak ada.³¹

Untuk meniyasati kendala ini agar tanggung jawabnya tetap terlaksana dengan baik, Mbak Erna menjelaskan bahwa:

Solusinya kalau hujan ya kita nunggu terang atau agak terang baru kita jalan lagi. Tapi kalau kita jam kerja kan ya tetep nunggunya di mbah-mbah yang jompo. Kemudian kalau kendala yang kedua solusinya itu, ya kalau ada keluarganya dirumah kalau kita mau ngasih sembako ya biasanya kita titipkan kekeluarganya yang bener-bener kita percaya. Terus nanti kunjungan yang kedua kita nanyakan lagi kemarin sudah kirim ini ini. Isnyaallah selama ini pasti mbahnya bilang sudah.³²

Dari pernyataan ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua hambatan atau kendala yang dihadapi pihak Mayangkara Group terutama bagian pelaksana lapangan bukanlah sebuah masalah besar dan masih dapat ditangani. Tetapi memang untuk kendala pada cuaca itu tidak dapat di hindari, hanya saja dapat di minimalisir untuk dampaknya. Seperti yang dikatakan mbak Erna tersebut bahwasannya, cuaca terutama hujan menghambat ketepatan waktu alokasi bantuan. Namun, demi tidak rusaknya barang bantuan sehingga dapat diterima dengan kondisi bagus dan layak maka jalan satu- satunya yaitu menunggu hujan reda.

³¹ Hasil wawancara dengan Mbak Erna Kurniati, (Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation), Blitar, 11 September 2019

³² Hasil wawancara dengan Mbak Erna Kurniati, (Staff Operasional Lapangan Mayangkara Foundation), Blitar, 11 September 2019

C. Temuan Penelitian

Dari paparan diatas temuan penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Temuan tentang manajemen *corporate sosial responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam mewujudkan kemashlhatan

Berdasarkan paparan data terkait manajemen *corporate sosial responsibility* (CSR). Manajemen ini memiliki peran yang signifikan terhadap adanya kegiatan *corporate sosial responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam mewujudkan kemashlahatan masyarakat dan perwujudannya mencakup dalam tiga bidang, yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

a. Pendidikan

Untuk mendorong terciptanya generasi muda yang cerdas dan berkualitas, Mayangkara Group aktif melakukan kegiatan CSR dalam bidang pendidikan. Bagi perusahaan kegiatan bisnis tidak terlepas dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Mayangkara Group meyakini bahwa perusahaan tidak hanya menguntungkan, tetapi juga harus berkelanjutan. Itulah sebabnya, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari langkah nyata Mayangkara Group untuk berperan aktif memberikan kontribusi meningkatkan kualitas masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut seperti memberikan beasiswa kepada putra-putri karyawannya, mengadakan LBB (Lembaga Belajar Mengajar), MESM remaja dan

dewasa (manajemen Emosi dan Spiritual Mayangkara) dan TPQ (Taman pendidikan Al-Qur'an) dan tentunya masih banyak lagi kegiatan yang ada di Mayangkara Group.

Dari kegiatan Corporate Sosial Responsibility (CSR) di Mayangkara Group tidak terlepas dengan yang namanya manajemen sebab suatu kegiatan kurang berjalan secara efektif tanpa adanya manajemen tersebut. Seperti mulai dari perencanaannya yang menurut perusahaan sendiri merupakan fungsi yang sangat vital karena bukan hanya melibatkan seorang pemimpin saja tetapi harus melibatkan semua orang dalam sebuah perusahaan untuk menentukan dan bagaimana cara mencapainya. Kemudian bentuk pengorganisasian yang di lakukan Mayangkara Group sendiri di tangi oleh Mayangkara Foundation berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Pelaksanaan sendiri dilakukan oleh tim lapangan Mayangkara Foundation dengan cara memberikan bantuan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* tersebut ke sarannya langsung dan dari adanya kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di awasi langsung dari pimpinan langsung.

Dari adanya manajemen yang diterapkan Mayangkara Group tentunya sangat membantu perusahaan untuk mempermudah adanya kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan memberikan wujud kemashlahatan bagi penerimanya seperti dari adanya bantuan

tersebut penerima merasa sangat terbantu dalam hal pendidikan anak-anaknya.

b. Kesehatan

Mayangkara Group selalu berkontribusi pada kesehatan masyarakat, melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam bidang kesehatan yang di harapkan program dari Mayangkara Group dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan angka harapan hidup masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam memelihara kesehatan tidak sebatas memelihara kesehatan secara jasmani dan rohani saja tetapi juga kesehatan sosial. Kesehatan sosial muncul karena kodrat manusia yang saling membutuhkan. Kesehatan sosial di wujudkan dengan pemberian bantuan dalam pemenuhan kesehatan. Bantuan tersebut berupa pengobatan gratis, pengobatan untuk anak-anak invalid, mobil ambulance dan mobil jenazah.

Dari kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group tidak terlepas dengan yang namanya manajemen sebab suatu kegiatan kurang berjalan secara efektif tanpa adanya manajemen tersebut. Seperti mulai dari perencanaan yang dilakukan dalam bidang kesehatan mencakup pengadaan mobil ambulance jenazah dan pengobatan gratis untuk kebutuhan masyarakat sekitar. Pengadaan ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pengobatan gratis dan penggunaan mobil ambulan jenazah yang sangat

tinggi sedangkan penanganan dan fasilitas yang diberikan rumah sakit sangat terbatas. Kemudian bentuk pengorganisasian yang dilakukan Mayangkara Group sendiri ditangani oleh Mayangkara Foundation berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Pelaksanaan sendiri dilakukan oleh tim lapangan Mayangkara Foundation yang merupakan mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik, agar pelaksanaan dari kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berjalan sesuai dengan standar perusahaan, pimpinan akan melakukan pengawasan terhadap tim lapangan tersebut dengan cara memantau aktivitas mereka melalui WhatsApp grup yang sudah disediakan.

Dari temuan di atas bisa diketahui bahwa adanya kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dapat memberikan wujud kemashlahatan bagi penerimanya. Seperti dari adanya bantuan tersebut penerima merasa sangat terbantu. Misalnya dari adanya pengobatan gratis penerima bisa menggunakan sesuai dengan kebutuhan mereka, karena penanganan dan fasilitas yang diberikan rumah sakit itu juga sangat terbatas.

c. Ekonomi

Ekonomi bisa dimakanai dengan kepedulian sosial. Program dalam ekonomi terwujud karena kondisi manusia yang saling membutuhkan dan tolong menolong. Bantuan tersebut terealisasi dalam kegiatan

sembako rutin perbulan, sembako hari raya, renovasi rumah lansia miskin dan santunan anak yatim piatu.

Dari kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group tidak terlepas dengan yang namanya manajemen sebab suatu kegiatan kurang berjalan secara efektif tanpa adanya manajemen tersebut. Seperti mulai dari perencanaan yang dilakukan dalam bidang ekonomi mencakup pengadaan santunan anak yatim dan sembako rutin untuk lansia miskin. Pengadaan ini dilakukan karena kondisi manusia yang saling membutuhkan dan tolong menolong. Kemudian bentuk pengorganisasian yang dilakukan Mayangkara Group sendiri ditangani oleh Mayangkara Foundation berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Pelaksanaan di Mayangkara Group itu bisa dibilang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi tercapainya suatu cita-cita perusahaan. Sehingga perusahaan selalu menggerakkan timnya untuk memberikan bantuan tersebut kepada yang bersangkutan atau tanpa melalui perantara. Tim yang terjun kelapangan selalu memberikan laporan melalui whatsapp grup yang sudah disediakan perusahaan agar pihak pimpinan bisa mengawasi pelaksanaan kegiatan yang ada di Mayangkara Group.

Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group bisa

mewujudkan kemashlahatan masyarakat. Seperti adanya bantuan tersebut penerima merasa sangat-sangat terbantu. Misalnya dari adanya sembako tersebut penerima bisa menggunakannya untuk mencukup kehidupannya sehari-hari dan dari adanya program tersebut penerima berharap bantuan tersebut terus ada untuk orang-orang kalangan menengah kebawah.

2. Temuan tentang kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan *corporate sosial responsibility* (CSR) di Mayangkara Group

Setiap kegiatan pastilah memiliki kendala atau hambatan yang mengiringi pelaksanaannya. Entah hambatan itu besar atau pun kecil pastilah ada. Tidak terkecuali pelaksanaan *corporate sosial responsibility* (CSR) di Mayangkara Group. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan ini tentunya ada kendala yang mau tidak mau harus dihadapi oleh perusahaan. Kendala yang saat ini dialami perusahaan mengenai belum bisa melayani semua yang di butuhkan masyarakat. Karena banyak yang membutuhkan dan belum terlayani dengan baik. Dengan itu kita mentasarufkan bantuan ini benar-benar pada orang yang membutuhkan, dengan cara survei lapangan. Kemudian hambatan yang selanjutnya karena alam yaitu cuaca, sebab cuaca itu tidak dapat di hindari, hanya saja dapat diminimalisir untuk dampaknya.